

**ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA USAHA JAMUR TIRAM
PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) CV. Robin Mushroom (Studi
Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat)**

SKRIPSI

Oleh:

ISWANDY

NPM : 1404300074

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA USAHA JAMUR
TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) CV. Robin Mushroom
(Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat)**

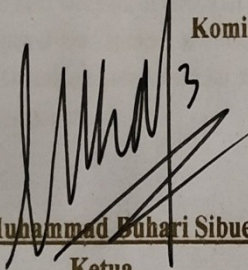
SKRIPSI

Oleh :

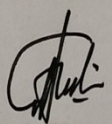
**ISWANDY
1404300074
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata (S1) pada
program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si.

Ketua


Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus

: 9 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Iswandy
NPM : 1404300074
Judul : ANALISIS KELAYAKAN BUDIDAYA USAHA JAMUR
TIRAM PUTIH (Pleurotus Ostreatus) Cv. ROBIN
MUSHROOM (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian
Kec. Stabat Kab. Langkat)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Cv. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 Oktober 2019

Yang menyatakan



ISWANDY

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui komponen biaya produksi budidaya jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat 2). Untuk mengetahui pendapatan usaha budidaya jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat. 3). Untuk mengetahui tingkat kelayakan jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan rumusan masalah kedua dengan menggunakan analisis R/C dan B/C

Hasil dari penelitian ini diperoleh sebagai berikut: 1). Input produksi seperti (baglog, kumbung, tenaga kerja dan modal) tersedia di daerah penelitian. 2) Penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 82.810.000 dan total biaya petani sebesar Rp 35.401.278. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 47.408.722,2 per musim panen 3). Usaha tani Jamur Tiram di Desa Perdamaian, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 2,33 dan nilai B/C sebesar 1,33.

Kata Kunci : Jamur Tiram. Pendapatan. Kelayakan Usaha.

RIWAYAT HIDUP

Iswandy, lahir di Sidomulyo pada tanggal 15 September 1995 dari pasangan Bapak Saridi dan Ibu Sukinem. Penulis merupakan anak ketiga dari empatbersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDNegri N0 050661 Kuala Bingai.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Swasta Hang TuahStabat.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA PersiapanStabat.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit SilauDunia.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Cv. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si, selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan

pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “AnalisisKelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Cv. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata’ala.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
LandasanTeori.....	7
PenelitianTerdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	21
Definisi Dan BatasanOperasional.....	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
LetakdanLuas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk.....	26
SaranadanPrasaranaUmum.....	28
KarakteristikSampel.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Analisis Usaha JamurTiram.....	33
Kelayakan Usaha.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan.....	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Desa Perdamaian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
2.	Distribusi penduduk berdasar kan jenis pekerjaan.....	27
3.	Sarana dan Prasarana Umum.....	28
4.	Karakteristik Sampel.....	29
5.	Total Biaya Usaha.....	33
6.	Penerimaan Usaha.....	34
7.	PendapatanUsaha.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	40
2.	Biaya Penyusutan Kumbung/Tempat Budidaya Jamur Tiram.....	40
3.	Biaya Bahan-Bahan Pembuatan Log/Bibit Jamur Tiram.....	41
4.	Total Biaya Pembuatan Log.....	42
5.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	43
6.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Musim Panen.....	45
7.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Musim Panen.....	46
8.	Total Biaya.....	46
9.	Total Penerimaan.....	47
10.	Total Pendapatan.....	47

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki jenis komoditas pertanian yang beragam. Keberagaman tersebut merupakan aset yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, salah satu subsektor yang memiliki potensi tersebut adalah subsektor hortikultura. Menurut Martawijaya dan Nurjayadi (2010), komoditas hortikultura cukup potensial dikembangkan secara agribisnis, karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya.

Tujuan pembangunan di Indonesia antara lain untuk meningkatkan produksi yang sekaligus meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan diarahkan pada peningkatan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong kesempatan berusaha. Masih pentingnya pertanian dalam perekonomian dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, penyediaan panganekaragaman menu makanan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan peranannya terhadap nilai devisa yang akan dihasilkan dari ekspor (Suratiyah, 2008).

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting bagi Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan lapangan pekerjaan, ketersediaan sumber makanan, dan meningkatkan nilai devisa negara melalui ekspor (Suratiyah, 2008 :11). Sektor ini juga dinilai tahan terhadap krisis yang terjadi di Indonesia.

Istilah jamur sudah sering dibicarakan orang karena jamur banyak dijumpai di lingkungan sekitar, misalnya jamur yang biasa dikonsumsi atau jamur edible seperti jamur kuping, jamur tiram, jamur tempe, dan jenis-jenis lainnya. Ada pula jamur yang tidak dapat dikonsumsi atau jamur non edible, seperti jamur yang banyak dijumpai di kotoran ternak, tumpukan sampah dan jamur menimbulkan penyakit yang dikenal sebagai jamur panu.

Jamur yang bermanfaat bagi manusia umumnya dibudidayakan oleh masyarakat. Jamur tiram (*Pleurotus sp*) tergolong dalam jamur edible yang diketahui sangat enak rasanya dan memiliki kandungan gizi yang tinggi antara lain protein, asam lemak tidak jenuh vitamin dan mineral yang sangat berguna bagi kesehatan. Dinamakan jamur tiram karena tudungnya menyerupai cangkang tiram. Di Amerika dan Eropa jamur tiram sering disebut Oyster mushroom. Dalam budidaya jamur tiram atau jamur edible yang lain, memerlukan beberapa langkah persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk menempatkan rumah jamur, menyiapkan bibit jamur, mempersiapkan media tumbuh yang steril dan sarana perawatan yang lain.

Budidaya jamur tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai di alam yang sangat mudah ditemukan dan murah harganya. Media organik ini dapat berupa jerami, serbuk gergaji, kertas dan bahan lain sebagai tambahan seperti bekatul, kapur tohor, yang juga mudah didapatkan di lingkungan. Untuk budidaya jamur tiram dan jamur lainnya diperlukan rumah jamur yang umumnya menggunakan bahan baku utama bambu tumbuh di kawasan Indonesia.

Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22- 28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60%(M. Sumedi Purbo, 2012).Ketersediaan bahan baglog/media tanam berkualitas baik, transportasi yang mudah baik untuk material produk dan baglog, ketersediaan air bersih secara terus menerus/kontinu. Aliran yang efisien bahan baglog, mulai dari penyimpanan serbuk gergaji, tempat pengadukan media, tempat produksi baglog, lokasi pengukusan, ruang pembibitan sampai ke ruang inokulasi harus diperhatikan tata letaknya sehingga memudahkan dan efisien dalam proses produksi nantinya.Langkah-langkah untuk mencegah terjadinya kontaminasi di lokasi budidaya, misalnya dengan menjaga kebersihan sekitar lokasi budidaya, efisiensi penggunaan ruang, buatlah ruang yang sesuai dengan kebutuhannya, jangan terlalu berlebihan dalam penggunaan ruang.

Hasil penelitian menunjukkan keadaan di tempat usaha budidaya jamur tiram putih ini adalah sentra penjual produk jamur tiram segar, bibit F1, bibit F2 dan baglog. Produk jamur tidak hanya berkualitas tinggi dan bergizi, siap memenuhi kebutuhan masyarakat akan jamur, serta kebutuhan petani jamur akan produk-produk penunjang budidaya jamur dengan harga yang kompetitif. Tujuan untuk mengembangkan jamur yaitu untuk meningkatkan pendapatan bagi produsen dan memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen.

Di daerah penelitian ini memiliki konsumen yang tetap dan banyak diminati oleh masyarakat karena harga yang sangat terjangkau di kalangan masyarakat dengan harga 18.000 – 20.000 per kg. Adapun pembuatan media

tanam atau baglog ada beberapa jenis bahan yang dibutuhkan yaitu : serbuk padi, serbuk kayu, dolomit, kalsium bibit, Adapun bahan-bahan tersebut memiliki biaya yang dikeluarkan petani atau pengusaha jamur tiram putih.

Dengan pegolahan budidaya yang masih manual ini, mengakibatkan produksi jamur dilingkungan perdamaian kurang maksimal sedangkan permintaan terhadap jamur terus meningkat. Belum maksimalnya produksi jamur dilingkungan perdamaian ini mungkin disebabkan karena kurangnya modal dan terbatasnya ketersediaan bibit unggul, dan juga karena pengaruh suhu dalam ruangan (kumbung).

Prospek usaha jamur tiram di Indonesia cukup cerah. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia saat ini telah betul-betul mengenal jamur tiram dan sudah terbiasa mengkonsumsinya, baik dalam bentuk sayuran maupun dalam olahan yang lain. Budidaya yang masih sedikit disebabkan karena masih adanya keraguan mengenai ketersediaan input. Hal lain yang menimbulkan keraguan dalam usaha jamur tiram adalah potensi untuk menghasilkan laba yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian ini ingin melihat bagaimana ketersediaan input dan sebagai usaha awal untuk mengetahui potensi jamur tiram maka kajian ini juga ingin melihat kelayakan usaha jamur tiram dengan studi kasus di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Pada penelitian jamur tiram putih di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat terdapat fenomena pada suatu permintaan konsumen terhadap pengusaha jamur tiram, yang terdapat 3 pengusaha jamur tiram dengan permintaan yang banyak atau tinggi, maka dari itu pengusaha jamur tiram putih ini mempunyai rencana untuk memperbesar atau menambah rumah kumbung agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai komponen biaya produksi, pendapatan yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram. Dengan harapan dilakukannya penelitian ini petani dapat lebih tertarik untuk budidaya jamur tiram agar produksi jamur meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komponen biaya produksi budidaya jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat?
2. Bagaimana Pendapatan usaha budidaya jamur tiram putih di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat layak dilakukan?
3. Apakah usaha budidaya jamur tiram putih di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat layak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komponen biaya produksi budidaya jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha budidaya jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat.

Kegunaan penelitian

1. Kepada petani sebagai pengetahuan lebih banyak dalam mengenai usaha jamur tiram putih.

2. Kepada pengambil untuk kegiatan budidaya jamur tiram untuk lebih memperhatikan suatu usaha kepada pemerintah.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Taksonomi jamur Tiram Putih sebagai berikut:

- Kelas : *Basidiomycetes*
- Ordo : *Agaricales*
- Famili : *Agaricaceaeam*
- Genus : *Pleurotus*
- Spesies : *Pleurotus ostreatus (Jamur Tiram Putih)*

Awalnya jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang tumbuh secara alami di batang-batang kayu di hutan. Baru pada tahun 1935 upaya pembudidayaannya disebarluaskan. Jamur tiram bisa hidup pada suhu 10-32°C. Artinya jika suhu kurang dari 10°C atau lebih dari 32°C maka pertumbuhan jamur tiram kurang baik. Pertumbuhan jamur tiram akan optimum pada suhu 25-26°C. Derajat keasaman atau pH media jamur tiram yang paling ideal sekitar 5,5 sampai 7. Jamur tiram dapat dibudidayakan pada ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut, tapi yang paling ideal adalah dari 200-800 meter di atas permukaan laut.

Dalam budidaya jamur tiram atau jamur edibel yang lain, memerlukan beberapa langkah persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk menempatkan rumah jamur, menyiapkan bibit jamur, mempersiapkan media tumbuh yang steril dan sarana perawatan yang lain. Budidaya jamur tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai di alam yang sangat mudah ditemukan dan murah harganya. Media organik ini dapat berupa jerami,

serbuk gergaji, kertas dan bahan lain sebagai tambahan seperti bekatul, kapur tohor, yang juga mudah didapatkan di lingkungan. Untuk budidaya jamur tiram dan jamur lainnya diperlukan rumah jamur yang umumnya menggunakan bahan baku utama bambu yang banyak juga banyak tumbuh di kawasan Indonesia. Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22- 28°C dan kelembapan ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60% (M. Sumedi Purbo, 2012).

Biaya

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rohim dan Hastuti, 2007).

Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah dalam berusahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan cenderung akan meningkat pula pada tingkat pendapatan usahatani Jamur tiram. Penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya-biaya produksi usahatani dalam jangka panjang. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan selama satu kali musim tanam.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan

(Soekartawi, 1995).

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat/benefit bagi petani. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), (Soekartawi, 2002).

Kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Studi kelayakan usaha memperhitungkan hambatan atau peluang investasi yang akan dijalankan. Jadi, studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan pada usaha yang akan dijalankan (Kasmir, 2006).

Kelayakan dalam suatu usaha memiliki tujuan yang bermanfaat bagi petani dan untuk mengetahui suatu ukuran yang layak dikembangkan dalam usaha tersebut. Soekartawi (2006) lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis Revenue Cost Ratio merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan atau revenue (R) dan biaya atau cost (C). Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan.

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya apabila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan apabila $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan (Lathoif, 2011).

Menurut Arsyad (2008), bahwa fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Secara luas dapat produksi diartikan segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak, yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam berbagai bidang, baik dalam jumlah maupun waktunya (Kasmir & Jakfar, 2012). Secara umum bisnis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan biaya untuk digunakan dalam menghasilkan barang dan atau jasa dengan harapan akan memperoleh hasil atau keuntungan di kemudian hari. Menurut (Kasmir dan Jakfar 2012).

Biaya

Biaya sering di bedakan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipegaruhi oleh biaya produksi yang di peroleh, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 2002).

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC+VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Beberapa ahli mendefinisikan keuntungan sebagai berikut: Menurut Karta Sapoetra (1998) bahwa Keuntungan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan.

Selanjutnya tingkat keuntungan usahatani menurut Soekartawi (1995), diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan di dapat dari penjualan hasil produksi dan biaya yang di keluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Keuntungan petani yang besar ini di dapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi. Menurut Tohir, (1982) secara matematis keuntungan (profit) dapat di tulis sebagai berikut: Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Keuntungan yang diperoleh seorang petani dari usahanya dapat berubah selisih lebih dalam perbandingan antara neraca pada permulaan usahanya dengan neraca pada akhir usahanya (Adiwilaga, 1982).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor merupakan nilai produksi secara keseluruhan sebelum di kurangi biaya produksi (Rahim, Diah, 2008).

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani

P = Harga Produk

Menurut Umar, Husein (2007) studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Suatu proyek dikatakan layak apabila proyek tersebut diperkirakan akan dapat menghasilkan keuntungan yang layak apabila telah dioperasikan.

Kelayakan usahatani

Menurut Ibrahim (2003), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai besarnya manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Berdasarkan hal tersebut, studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai apakah suatu rencana bisnis diterima atau ditolak serta apakah akan menghentikan atau mempertahankan bisnis yang sudah atau sedang dilaksanakan (Nurmalina et al. 2010). 23 Studi kelayakan bisnis bertujuan untuk mengetahui tingkat benefit yang dicapai dari suatu bisnis yang akan atau telah dijalankan, memilih alternatif bisnis

yang menguntungkan, dan menentukan prioritas investasi berdasarkan pada alternatif bisnis yang menguntungkan tersebut. Selain itu, studi kelayakan bisnis juga dapat digunakan untuk menghindari pemborosan sumberdaya (Nurmalina et al, 2010). Tujuan melakukan studi kelayakan adalah untuk menghindari kerugian penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan memerlukan biaya, namun biaya tersebut relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar (Husnan dan Muhammad, 2000).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), lima tujuan studi kelayakan bisnis dilakukan yaitu untuk menghindari risiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, dan memudahkan pengendalian.

a. Kelayakan Usahatani (R/C)

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = TC*). Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usaha efisiensi (menguntungkan) jika nilai $R/C > 1$.

Kriteria kelayakan usahatani dapat diukur menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial selain menggunakan analisis kelayakan usaha seperti *Net Present Value*(NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback*

Periode (PBP). Analisis R/C rasio ini merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Revenue (jumlah penerimaan)}}{\text{Cost (biaya)}}$$

Usaha tani dapat dikatakan layak jika memiliki R/C rasio lebih besar dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan biaya tersebut, dan dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan. Usahatani dapat dikatakan tidak layak apabila memiliki nilai R/C rasio lebih kecil dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya tersebut, dan dapat dikatakan usahatani tersebut merugikan.

b. Kelayakan Usahatani(B/C)

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit* = B) dengan Total Biaya produksi (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Analisis mengenai rasio biaya dan manfaat (B/C rasio) merupakan perbandingan (*ratio*) antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). B/C rasio pada prinsipnya sama dengan R/C rasio, yang membedakan disini adalah pada analisis B/C rasio yang dipertimbangkan adalah besarnya manfaat, sedangkan dalam R/C rasio yang dipertimbangkan adalah pendapatan. Analisis B/C rasio dapat digunakan untuk memilih dari dua usaha yang ada dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut (Saputra, 2015).

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Benefit (pendapatan)}}{\text{Cost (biaya)}}$$

Cost (biaya)

Kriteria Keputusan:

$B/C > 1$, usahatani untung (tambahan manfaat lebih besar dari tambahan biaya)

$B/C > 1$, usahatani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan manfaat)

$B/C > 1$, usahatani impas (tambahan manfaat sama dengan tambahan biaya)

Penelitian Terdahulu

Aziz Adriansyah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan input untuk usaha jamur tiram di daerah penelitian, untuk mengetahui apakah usaha jamur tiram layak atau tidak layak dikembangkan di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi ketersediaan input (baglog, kumbung, tenaga kerja dan modal) dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram dianalisis dengan BEP, R/C Ratio dan B/C Ratio. Dengan nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 dan nilai B/C lebih besar dari suku bunga maka dapat disimpulkan bahwa usaha jamur tiram layak dikembangkan secara finansial di daerah penelitian.

Rini Angraeni (2012), Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan usaha jamur tiram putih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha jamur tiram, untuk mengetahui keuntungan usaha jamur tiram dan mengetahui tingkat kelayakan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak 1.650 baglog masa produksi 4 bulan yang dihitung selama tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.322.183,33,-

keuntungan sebesar Rp 5.446.516,66,-. Analisis R/C ratio menunjukkan angka 1,46, ini menunjukkan bahwa usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

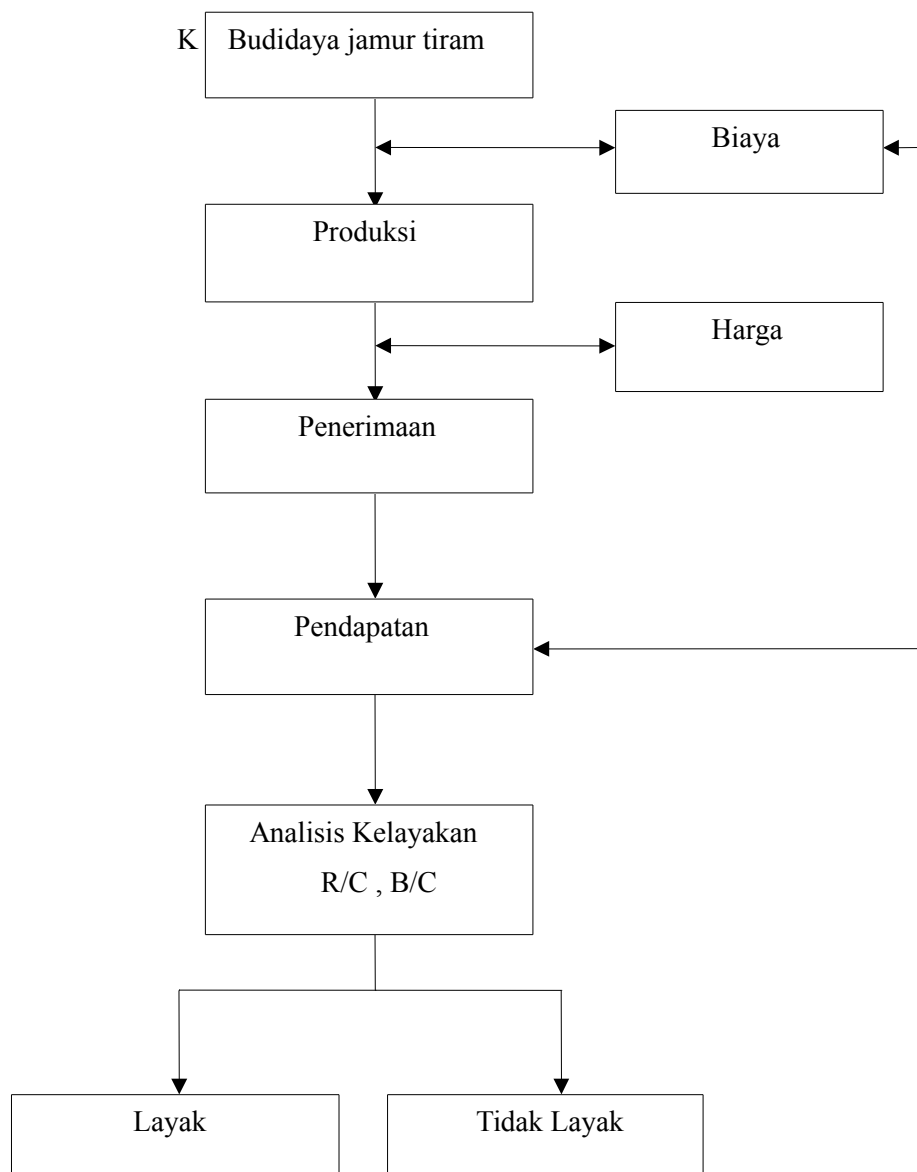
Farhah (2017) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan dan kelayakan usaha Jamur Tiram” di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Jamur Tiram yang bertempat di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada usaha jamur tiram pada Bulan Oktober Rp 2.217.732 usaha jamur tiram memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,73 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,73.

Sibuea, M. B., & Sibuea, F. A. (2017). Bisnis kerajinan tenun adalah upaya melestarikan budaya Indonesia dan sebagai mata pencaharian bagi sebagian orang di mana salah satu yang sangat spesifik adalah Tenun Sipirok. Namun karena kurangnya pengembangan yang optimal, dikhawatirkan akan mempengaruhi prospek di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat pendapatan pengusaha, (2) pengaruh kondisi lingkungan internal dan eksternal terhadap pengembangan bisnis dan (3) strategi pengembangan bisnis. Penelitian ini bersifat deskriptif dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan metode wawancara dan penentuan sampel purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis Sipirok Tenun menguntungkan dimana pendapatan Rp.54.000.000 dan biaya produksi rata-rata Rp.37.969.167 sehingga pendapatan rata-rata Rp.16.030.833 setiap bulan. Melalui analisis SWOT, nilai matriks faktor internal adalah 2,658 dan faktor eksternal 2,650. Posisi ini termasuk dalam

kategori menerapkan strategi agresif yang berarti berada dalam situasi yang sangat menguntungkan atau memiliki peluang dan kekuatan. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang demi keuntungan. Studi ini merekomendasikan pengusaha untuk meningkatkan keterampilan karyawan mereka melalui pelatihan, modal tambahan untuk merekrut karyawan yang dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan konsumen, manajemen yang lebih baik dalam hal waktu, keuangan, stok bahan baku dan pemasaran yang lebih baik secara efektif untuk menjadi independen dari pedagang tertentu. Diharapkan bahwa pemerintah akan membuat pelatihan yang efektif dan kebutuhan pasar tradisional khusus untuk penjualan hasil.

Kerangka Pemikiran

Studi kelayakan pengembangan bisnis merupakan suatu analisis mendalam mengenai aspek-aspek bisnis yang akan atau sedang dijalankan, untuk mengetahui apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak, baik berdasarkan aspek finansial ataupun aspek non finansial. Proses analisis setiap aspek saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga hasil analisis yang diperoleh tersebut terintegrasi. Isi laporan dari studi kelayakan pengembangan bisnis dapat menyatakan bahwa bisnis layak untuk dikembangkan atau tidak. Terkait dengan hal tersebut, jika usaha budidaya jamur tiram putih pada Usaha Jamur dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka usaha tersebut akan dikembangkan. Akan tetapi, apabila hasil laporan analisis menyatakan bahwa usaha jamur tiram putih tidak layak untuk dikembangkan maka usaha tersebut tidak akan dikembangkan dan dilakukan analisis ulang.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> =Menyatakan Pengaruh

←————→ = Menyatakan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sensus, yang menguji tentang kelayakan R/C, dimana akan menggambarkan keadaan petani saat melakukan penelitian dengan menganalisis kelayakan usahatani, komponen biaya produksi dan pendapatan usaha budidaya jamur tiram di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat merupakan salah satu desa yang mengusahakan usaha jamur tiram putih terdapat 3 petani jamur tiram yang seluruhnya merupakan sampel dalam penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jamur tiram di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat yang berjumlah sebanyak 3 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian yang digunakan metode sensus,

yaitu dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penlitia. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 3 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani jamur tiram dan data sekunder diperoleh dari BPS Sumut, Dinas Pertanian Kabupaten Langkat dan literatur.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama diuji dengan menggunakan metode pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan selama satu kali musim tanam. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Soekartawi (2002).

Untuk menganalisis permasalahan kedua dapat diuji dengan menggunakan metode Biaya sering dibedakan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Di mana biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh biaya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang

relative tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Soekartawi (2002).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor merupakan nilai produksi secara keseluruhan sebelum di kurangi biaya produksi (Rahim, Diah, 2008).

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani

P = Harga Produk

(Rahim, Diah, 2008).

Untuk menganalisis masalah ke tiga dapat di uji dengan menggunakan metode Kelayakan Usahatani, kreteria yang digunakan yaitu R/C ratio dan B/C ratio. Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Revenue (penerimaan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

$$\text{ratio} = \frac{\text{Revenue (penerimaan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

Analisis B/C ratio merupakan perbandingan antara keuntungan (*benefit*) dan total biaya (*cost*). Analisis B/C ratio dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Benefit (keuntungan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

$$\text{ratio} = \frac{\text{Benefit (keuntungan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi

1. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Rp).
2. Input produksi adalah faktor-faktor yang mendukung produksi usaha jamur tiram di daerah penelitian seperti baglog, kumbang, modal dan tenaga kerja.
3. Produksi adalah semua hasil panen jamur tiram baik untuk di jual maupun untuk dikonsumsi sendiri.

4. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi hingga menghasilkan produk (panen jamur tiram).
5. Pendapatan usaha jamur tiram adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi.
6. Penerimaan adalah jumlah produksi jamur tiram dikalikan dengan harga jamur tiram di pasaran.
7. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan yang diterima oleh petani jamur tiram.
8. Analisis kelayakan usaha adalah untuk menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak dikembangkan secara ekonomis.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Lingkungan Perdamaian, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jamur tiram putih.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Stabat. Kabupaten Langkat memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Paya Mabar Kec, Stabat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kwala Bingai Kec, Stabat
- Sebelah Timur : Kelurahan Dendang Kec, Stabat

Kelurahan Perdamaian pada mulanya bernama “TANAH MERAH” dan sekitar Tahun 1955 terjadi perselisihan antar warga yang melibatkan para pemuda yang terbentuk dalam berbagai organisasi dan saat itu pada akhirnya pertikaian tersebut dapat diselesaikan dengan cara damai dan sejak itu dirubahlah nama “Kampung Tanah Merah” menjadi “PERDAMAIAN” Yang oleh pemerintah Kab, Langkat saat itu dihunjuk Bapak KASRAN.JS menjadi kepala kampung yg memimpin dari Tahun 1955-1968, sejak itu kampung Perdamaian berkembang pesat menjadi wilayah pemukiman,dengan luas Kelurahan perdamaian Kecamatan

Stabat 210,8 Ha. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat sebanyak 11,322 jiwa yang terdiri dari laki laki sebanyak 5,596 jiwa dan perempuan sebanyak 5,726 jiwa yang diambil dari data kependudukan Tahun 2015.

Kelurahan Perdamaian memiliki luas lahan 210,8 Ha, dengan curah hujan rata-rata 2593 mm dengan suhu rata-rata 26.6 °C serta memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Paya Mabar Kec, Stabat
 Sebelah Selatan : Kelurahan Kwala Bingai Kec, Stabat
 Sebelah Timur : Kelurahan Dendang Kec, Stabat

Sebelah Barat: Berbatas dengan Kelurahan Kwala BingaiKec, Stabat

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan baik.

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Pulo Padang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat. Kabupaten Langkat

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki – laki	Perempuan		
2017	5596	5726	11,322	100

Sumber : Kantor Kelurahan Perdamaian Kec, Stabat 2018

Dari Table 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk di Kelurahan Perdamaian Kec, Stabat 11,322 jiwa, laki-laki 5596 jiwa dan perempuan 5726 dengan jumlah persentase 100.

Mata pencaharian utamapenduduk Kelurahan Perdamaian Kec, Stabat dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Perdamaian

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	PNS	441	14,5
2.	Pengawai BUMN	52	1,7
3.	TNI/POLRI	65	2,2
4.	Wiraswasta	1304	42,4
5.	Karyawan Swasta	136	4,4
6.	BHL	474	15,5
7.	Becak	86	2,9
8.	Petani	63	2,1
9.	Pedangan	112	3,7
10.	Supir	74	2,4
11.	Pemulung	3	0,0
12.	Bidan	9	0,2
13.	Honoror	30	1
14.	Pensiunan	99	3,3
15.	Mekanik	18	0,6
16.	Pendeta	3	0,0
17.	Jurnalis	1	0,0
18.	Buruh Bangunan	18	0,5
19.	Dosen	1	0,0
20.	Paranormal	1	0,0
21.	Dokter	7	0,2
22.	Pembantu Ibu Rumah Tangga	36	1,2
23.	Pengusaha	37	1,2
24.	Tenaga Kerja Indonesia	2	0,0
25.	Notaris	3	0,0
Jumlah		3075	100

Sumber : Kantor Kelurahan Perdamaian, 2018

Dari

Table 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki mata pencaharian utamasebagai BHL sebanyak 4 orang, PNS 68 orang, Wirausaha 235 orang, dan petani 28 orang.

Penggunaan Tanah

Berdasarkan data dari Kelurahan Perdamaian, luas penggunaan tanah di Kelurahan Perdamaian adalah 210,8 Ha. Adapun beberapa penggunaan tanah diklasifikasikan sebagai berikut. Untuk luas permukiman 113 Ha, luas Persawahan 31,4 Ha, Perkebunan 7,2 Ha, Kuburan 0,3 Ha, Pekarangan 58,6 Ha, Perkantoran 0,2 Ha, Luas Prasarana umum lainnya 0,10 Ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Kelurahan Perdamaian terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Perdamaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Perdamaian Tahun 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Pendidikan	
	a. Play Group	2
	b. TK	4
	c. SD	6
	d. SMP	2
	e. SMA	5
	f. SEKOLAH ISLAM (RA)	2
	g. MIN	1
	h. PESANTREN	1
2.	Kesehatan	
	a. Posyandu	11
3.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	6

b. mushola	6
c. Gereja	2
d. Balai Sosial Budha	1

Sumber : Kantor Kelurahan Perdamaian, 2018.

Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bawah tingkat pendidikan responden yaitu terdiri dari SMP, Serta SMA. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan, Pengalaman berusahatani, Perkerjaan, dan Jumlah Tanggungan.

Sampel	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (tahun)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
Dedi Isnanda	37	SMA	5 Tahun	Scurity	2
Hendri Tito	35	SMP	4 Tahun	Petani	1
Robin candra	33	SMA	5 Tahun	Pengusaha	2

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai petani jamur tiram memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 33% dan pendidikan SMA 2, umur responden yaitu dari 30 tahun sampai 40 tahun. Umur petani responden pada interval 30-40 tahun memiliki nilai persentase 100% atau 3 responden, lama berusahatani akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Dalam penelitian ini dilihat berapa lama petani dalam menjalankan usahatani nya, dalam penelitian ini terdapat 2

jenis pekerjaan dari responden selain sebagai petani jamur tiram pekerjaan sehari-hari ada juga mempunyai 2 pekerjaan yaitu petani dan Security, petani dan Pengusaha, jumlah tanggungan terbanyak adalah 2 responden yaitu antara 1-2 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Tahap dalam budidaya jamur tiram putih meliputi: pemilihan lokasi, pembuatan kumbung, pembuatan media tanam (baglog), inokulasi, inkubasi, penumbuhan jamur (produksi), perawatan dan pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Pemilihan lokasi, pembuatan kumbung, pembuatan media tanam, Langkah-langkah pembuatan baglog dalam usaha tani adalah sebagai berikut :

Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan untuk bahan-bahan dan peralatan antara lain bahan-bahan yang digunakan : serbuk kayu, dedak, jagung, dolomit/kapur dan air. Sedangkan untuk peralatan digunakan plastik pp, cincin paralon, karet gelang, koran, sekop, ember.

Pengayakan

Pengayakan serbuk kayu perlu dilakukan untuk menghomogenkan ukuran serbuk kayu dan untuk menyaring adanya serpihan-serpihan tajam yang dapat merobek plastik pembungkus media.

Pencampuran

Komposisi bahan pembuat baglog yaitu berupa serbuk gergaji kayu 167 karung, dedak 265 kg, dolomit 68 kg, dan tepung jagung 30 kg. Pencampuran bahan-bahan. Pertama-tama bahan dicampur secara merata, setelah itu ditambahkan air bersih, diaduk kembali hingga merata, jumlah air cukup ditandai dengan cara menggenggam campuran media, tidak terlalu basah (tandanya air merembes), tidak pula kurang (tandanya dapat dilihat bila digenggam, kemudian dilepas gumpalan media langsung pecah).

Pengomposan

Setelah semua bahan dicampur secara merata, proses selanjutnya yaitu pengomposan selama ± 24 jam (1 hari). Pengomposan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan menjadi satu tumpukan kemudian menutupnya secara rapat dengan menggunakan terpal.

Pembungkusan Baglog

Setelah pengomposan langkah selanjutnya adalah pembungkusan. Media tanam dimasukkan pada kantong plastik tebal berukuran 20 x 30 cm berkapasitas 1000 gram, kemudian padatkan. Pembungkusan bisa dilakukan menggunakan manual. Pematatan dilakukan sampai media mencapai ketinggian sekitar 20 cm. Tepat ditengah permukaan media dibuat lubang kira-kira 10 cm dengan diameter 2,5 cm menggunakan kayu atau besi bulat yang steril. Pada ujung plastik yang terbuka dipasang cincin plastik/potongan paralon.

Sterilisasi

Ditempat usaha budidaya jamur tiram putih ini sterilisasi baglog dilakukan dengan cara memasukkan baglog kedalam drum dengan suhu 121 derajat C selama 15 menit. Drum dengan kapasitas besar dipanaskan diatas kompor gas. Memang, yaitu sekitar sterilisasi dengan menggunakan drum memakan waktu lebih lama 8 jam, tetapi dianggap lebih menghemat biaya.

Inokulasi

Inokulasi adalah memasukkan bibit kedalam media tanam jamur yang telah disterilisasi dan didinginkan. Baglog yang telah di sterilisasi sebaiknya dipindahkan ketempat inokulasi dan didiamkan selama 24 jam untuk mengembalikannya ke suhu normal.

Inkubasi

Bertujuan agar bibit yang telah diinokulasi segera ditumbuhi miselium. Untuk menunjang pertumbuhan miselium.

Penumbuhan

Dalam penumbuhan tubuh buah jamur diperlukan pengaturan suhu dan kelembapan kumbung dengan cara menyiram lantai kumbung dan baglog. Panen bisa dilakukan dengan memiliki ciri pada jamur tersebut yakni tubuh buah tersebut telah memiliki umur maksimal 2-3 hari setelah tubuh buah tumbuh.

Perawatan dan Pengendalian Hama Penyakit

Proses perawatan dilakukan dengan cara menjaga suhu dan kelembapan ruangan inkubasi. Setiap pagi dan sore sebaiknya disemprotkan langsung kemedi, karena kalau kelebihan air media akan menjadi busuk.

Panen dan Pasca Panen

Pemanenan yang benar sangat berpengaruh terhadap kualitas jamur yang dipanen, termasuk didalamnya adalah kualitas dan daya tahan jamur yang dipanen. Masa produksi dari setiap baglog adalah selama sekitar ± 70 hari dan dapat dipanen setiap harinya dengan baglog yang tumbuh jamur bergantian. Setiap baglog menghasilkan 600 gram jamur selama masa produksi. Pemanenan dilakukan pada pagi atau sore hari guna untuk mempertahankan kesegaran jamur tersebut. Setelah dilakukan pemanenan kemudian pembersihan, pembersihan dengan membuang kotoran yang menempel pada bagian tubuh buah (bagian tudung atau akar). Jamur dibersihkan tanpa air, bila pembersihan menggunakan air, sebelum dilakukan pemilihan terlebih dahulu harus ditiriskan.

Analisis Usaha Jamur Tiram Putih

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada peranan petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan petani adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut ini adalah keterangan secara ringkas analisis usahatani jamur tiram di daerah penelitian.

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha usahatani jamur tiram adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usahatani jamur tiram di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani jamur tiram. Biaya variabel

adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya benih ikan masa di daerah penelitian.

Tabel 5. Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	658.944,4443
2	Penyusutan Kumbung	2.600.000
Biaya Variabel		
1	Biaya Bahan Pembuatan Log/bibit	16.209.000
2	Tenaga Kerja	15.933.333,3
Total Biaya Produksi		35.401.278

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Usaha budidaya jamur tiram untuk satu kali proses produksi selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 35.401.278. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan dan biaya variabel. Dalam komponen biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya penyusutan kumbung sebesar Rp. 2.600.000 untuk skala luas kumbung 252 m² dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 658.944,4443 per musim panen dengan skala waktu 4 bulan. Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 15.933.333,3 dan biaya bahan-bahan pembuatan log/bibit jamur tiram sebesar Rp. 16.209.000 dengan jumlah log sebanyak 16.666 log.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas

penerimaan yang diperoleh dari Usaha budidaya jamur tiram per musim tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Penerimaan Usaha Budidaya Budidaya Jamur Tiram Per Musim Panen

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	5.520,67Kg
2	Harga	Rp. 15000/Kg
Total Penerimaan		82.810.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat total penerimaan dari usaha budidaya jamur tiram per musim panen sebesar Rp. 82.810.000 selama 4 bulan, dengan jumlah produksi sebesar 5.520,67Kg dan harga jual jamur tiram sebesar Rp. 15000/Kg untuk skala luas kumbung seluas 358.28 m² dengan jumlah log yang dibudidayakan sebanyak 16.666log/bibit.

Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	82.810.000
Total Biaya	35.401.278
Pendapatan	47.408.722,2

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 82.810.000 dan total biaya petani sebesar Rp 35.401.278 permusim. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 47.408.722,2 per musim panen

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio dan B/C Ratio yaitu :

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{Rp. 82.810.000}{Rp. 35.401.278} \\ &= 2,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar = 2,33. Nilai = 2,33 > 1, sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp = 2,33.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{Rp. 47.408.722,2}{Rp. 35.401.278}$$

$$= 1,33$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar = 1,33. Nilai = 1,33 > 1, sehingga dapat disimpulkan usaha budidaya jamur tiram di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp = 1,33.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Input produksi seperti (baglog, kumbung, tenaga kerja dan modal) tersedia di daerah penelitian.
2. Penerimaanusaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 82.810.000 dan total biaya petani sebesar Rp 35.401.278. Maka pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian yaitu Rp. 47.408.722,2 per musim panen
3. Usahatani Jamur Tiram di Desa Perdamaian, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkalayak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 2,33 dan nilai B/C sebesar 1,33.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Kepada Petani Jamur Tiram Putih Sebaiknya petani di daerah penelitian mengembangkan usaha jamur tiram. Usaha jamur tiram layak dikembangkan karena harga jual jamur tiram yang cukup tinggi dan faktor produksi seperti baglog, modal, kumbung dan tenaga kerja yang cukup tersedia.

2. Kepada penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti tentang Kelayakan jamur tiram dan teknologi pasca panen untuk meningkatkan nilai jual jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Adriansyah, (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram*. Jurnal USU Press Medan.
- Arsyad, (2008). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani*. Universitas Tadulako.
- Adiwilaga, (1982). *Analisis Keuntungan Usaha Tani*. Di Desa Ombolata Kec. Lahewa Kab. Nias Utara.
- Farhah, (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram*. Jurnal untad.
- Husnan, Suad dan Soarsono Muhammad. (2000). *Study kelayakan proyek*. Edisi keempat, penerbit UPP AMT YKPN, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. (2003). *Study Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta
- Kartasapoetra AG. (1998). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar, (2012). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group.
- Kasmir dan Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada media Group. Jakarta
- Kaslan A. Tohir. (1982). *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia-bagian 1*. Rineka Cipta.
- Lathoif, (2011). *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengebangan Usaha*. Universitas Negeri Semarang.

- Muhammad Hanif Khairudin, (2015). *Perpustakaan Pusat UGM*.
- Mulyawati, Dewi, (2012). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram*. Bogor.
- M. Sumedi Purbo, (2012). *Jurnal Budidaya Jamur Tiram*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Martawijaya, E.I. dan M.Y. Nurjayadi. 2010. *Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri*. IPB Press. Bogor. 79 hlm.
- Nurmalina et al, (2010). *Aspek Sosial dan Budaya*. Jakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor. Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Rahim, A dan R.D.H. Diah. (2008). *Pengantar, teori, dan kasus ekonomika pertanian*. Cetakan kedua. Jakarta : penebar swadaya.
- Rini Angraeni (2012). *Analisis Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan jamur tiram*. Sunggal.
- Rohim dan Hastuti, (2007). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Saputra, A. (2015). *Hambatan Membaca*. Artikel tersedia.
- Syahputra dan Sibuea. *Analisis usahatani dan pemasaran jamur tiram (studi kasus: kecamatan percut sei tuan, kab deli serdang)*. Dis 2018.
- Supratno, (2003). *Metode Sensus dalam pencatatan Pertanian*.
- Soekartawi, (1995). *Analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani*. Kab. Bondowoso
- _____, (2002). *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani*.
- _____, (2003). *Teori Ekonomi Prouduksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suratiah, (2008). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____, (2003). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tohir, (1982), *Analisis Keuntungan Usaha Tani*. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Umar, Husein, (2007). *Study Kelayakan Bisnis. Edisi ketiga repisi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahyu Frans Efeindo, (2015). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram*. Bogor.

Wartawijaya dan Nurjayadi, (2010). *Komoditas hortikltura*. IPB.

Wiratna S dan P. Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Graha Ilmu, Jakarta.

Yateno dan Ratmono, (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram*. UMM.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusaha (Thn)	Tamatan	Luas Kumbung (m)
1	Dedi Isnandar	40	3	5	SMA	126
2	Hendri Tito	44	5	4	D3	432
3	Robin Candra	48	4	5	SMA	200
Total		132	12	14		758
Rataan		44	4	4,6666		252,667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Kumbung/Tempat Budidaya Jamur Tiram

No Sampel	Nama	Luas Kumbung (m)	Biaya Pembuatan (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya Per Musim (Rp/4bulan)
1	Dedi Isnandar	200	15.000.000	3	416.667	1.666.667
2	Hendri Tito	432	45.000.000	3	1.250.000	5.000.000
3	Robin Candra	126	17.000.000	5	283.333	1.133.333
Total		758	77.000.000	11	1.950.000	7.800.000
Rataan		253	25.666.667	4	650.000	2.600.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Bahan-Bahan Pembuatan Log/Bibit Jamur Tiram

No Sampel	Jumlah Log	SerbukKayu			Dlomit			Katul/Dedak, tepungjagung		
		Harga (Rp/Goni)	Kebutuhan (Goni)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Kebutuhan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp /Kg)	Kebutuhan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	15.000	10.000	345	3.450.000	730	720	525.600	2.500	1.553	3.881.250
2	25.000	10.000	575	5.750.000	730	1.200	876.000	2.500	2.588	6.468.750
3	10.000	10.000	230	2.300.000	730	480	350.400	2.500	690	1.725.000
Total	50.000	30.000	1.150	11.500.000	2.190	2.400	1.752.000	7.500	4.830	12.075.000
Rataan	16.667	10.000	383	3.833.333	730	800	584.000	2.500	1.610	4.025.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 3

No Sampel	Jumlah Log	Plastik			Gas Elpgi 3 Kg			Karetgelang		
		Harga (Rp /kg)	Kebutuhan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/ Kg)	Kebutuhan (Tabung)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/ Kg)	Kebutuhan (ons)	Total Biaya (Rp)
1	15.000	30.000	78	2.340.000	20.000	120	2.400.000	5.000	30	150.000
2	25.000	30.000	130	3.900.000	20.000	200	4.000.000	5.000	50	250.000
3	10.000	30.000	52	1.560.000	20.000	80	1.600.000	5.000	20	100.000
Total	50.000	90.000	260	7.800.000	60.000	400	8.000.000	15.000	100	500.000
Rataan	16.667	30.000	87	2.600.000	20.000	133	2.666.667	5.000	33	166.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 3

No Sampel	Jumlah Log	Spirtus			F2		
		Harga (Rp/L)	Kebutuhan (L)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Botol)	Kebutuhan (Botol)	Total Biaya (Rp)
1	15.000	10.000	30	300.000	6.000	300	1.800.000
2	25.000	10.000	50	500.000	6.000	500	3.000.000
3	10.000	10.000	20	200.000	6.000	200	1.200.000
Total	50.000	30.000	100	1.000.000	18.000	1.000	6.000.000
Rataan	16.667	10.000	33	333.333	6.000	333	2.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Total Biaya Pembuatan Log

No Sampel	Jumlah Log	Serbuk Kayu	Dlomit	Katul	Plastik	Gas Elpg	KaretKegalan	Spirtus	F2	Total Biaya (Rp)
1	15.000	3.450.000	525.600	3.881.250	2.340.000	2.400.000	150.000	300.000	1.800.000	14.846.850
2	25.000	5.750.000	876.000	6.468.750	3.900.000	4.000.000	250.000	500.000	3.000.000	24.744.750
3	10.000	2.300.000	350.400	1.725.000	1.560.000	1.600.000	100.000	200.000	1.200.000	9.035.400
Total	50.000	11.500.000	1.752.000	12.075.000	7.800.000	8.000.000	500.000	1.000.000	6.000.000	48.627.000
Rataan	16.667	3.833.333	584.000	4.025.000	2.600.000	2.666.667	166.667	333.333	2.000.000	16.209.000

0

0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Sa	Steamer				Komporegulator				
		mp	Harga	UmurEkono	penyusutan	Total	Unit	Harga	UmurEkono	penyusutan
1	Unit	(Rp)	(Thn)	(Rp/bulan)	Biayapenyusutan (Rp/4bulan)		(Rp)	(Thn)	(Rp/bulan)	Biayapenyusutan (Rp/4bulan)
1						8	30000	5	5000	160000
2	1	900000	5	150000	600000	5	35000	5	5833.333	116666,6667
3						4	30000	5	5000	80000
Total	1	900000	5	150000	600000	17	95000	15	15833,333	356666,6667
Rataan	1	900000	5	150000	600000	5,66	31666	5	5277,77766	118888,8889
		0				7	7		7	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5

No Sampel	AlatPres					Drum				
	Unit	Harga (Rp)	UmurEkonom is (Thn)	penyusuta n (Rp/bu lan)	penyusuta n (Rp/4b ulan)	Uni t	Harga (Rp)	UmurEkonom is (Thn)	penyusuta n (Rp/b ulan)	penyusuta n (Rp/4b ulan)
1	1	1500000	8	15625	62500	8	15000 0	5	2500	80000
2	2	600000	8	6250	50000					
3	1	5000000	8	52083,333 3	208333,33 3	4	15000 0	5	2500	40000
Total	8	15750000	56	164062.5	681250	19	60000 0	20	10000	190000
Rataan	1.14285 7	2250000	8	23437.5	97321.428 6	4.7 5	15.000 0	5	2500	4.7500

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5

No Sampel	Skop					Ember				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan (Rp/4bulan)
1	4	55000	5	916,66667	14666,667	5	30000	2	1200	24000
2	4	50000	5	833,33333	13333,333					
3	2	55000	5	916,66667	7333,3333	4	10000	1	833,3333	13333,333
Total	10	160000	15	2666.6667	35333.333	9	40000	3	2033.3333	37333.333
Rataan	3.3333 3	53333. 3	5	888.88889	11777.778	4.5	20000	1.5	1016.6667	18666.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5

No Sampel	Angkong					Terpal				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya penyusutan	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/b)	Total Biayapenyusutan

1					n (Rp/4bulan n)			ulan)	(Rp/4bulan)	
1	3	450000	5	7500	90000	1	30000 0	3	8333,333	33333,3333
2	3	300000	5	5000	60000	2	30000 0	3	8333,333	66666,6667
3	2	400000	5	6666,666 67	53333,333	1	30000 0	3	8333,333	33333,3333
Total	8	115000 0	15	19166.66 67	203333.33	4	90000 0	9	24999.99 9	133333.333
Rataa n	2.6666 7	383333	5	6388.888 89	67777.778	1.3333 3	30000 0	3	8333.333	44444.4444

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5

Pompa Air					
No Sam pel	Uni t	Harga (Rp)	UmurEkono mis (Thn)	penyusutan (Rp/bul an)	Total Biayapeny usutan (Rp/4bulan)
1	1	750000	5	12500	50000
2	1	100000 0	5	16666.666 7	66666.6667
3	1	800000	5	13333.333 3	53333.3333
Total	3	255000	15	42500	170000

		0			
Rataan	1	850000	5	14166.666 7	56666.66667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Musim Panen

No Sampel	AlatPres (Rp)	Drum (Rp)	Steamer (Rp)	Komporegulator (Rp)	Skop (Rp)	Ember (Rp)	Angkong (Rp)	Terpal (Rp)	Pompa Air (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	62.500	80.000		160.000	14.667	24.000	90.000	33.333	50.000	514.500
2	50.000		600.000	116.667	13.333		60.000	66.667	66.667	973.333
3	208.333	40.000		80.000	7.333	13.333	53.333	33.333	53.333	489.000
Total	320.833	120.000	600.000	356.667	35.333	37.333	203.333	133.333	170.000	1.976.833
Rataan	106.944	60.000	600.000	118.889	11.778	18.667	67.778	44.444	56.667	658.944

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Musim Panen

No Sampel	Jumlah Log	Pembuatan Log/Bibit		Pemeliharaan, Pemanenan Dan Pengemasan			Total Biaya (Rp)
		Upah (Rp/Log)	Total Biaya (Rp)	JumlahKaryawan	Upah (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/4 bulan)	
1	15.000	500	7.500.000	2	600.000	4.800.000	12.300.000
2	25.000	500	12.500.000	1	1.800.000	7.200.000	19.700.000
3	10.000	500	5.000.000	3	900.000	10.800.000	15.800.000

Total	50.000	1.500	25.000.000	6	3.300.000	22.800.000	47.800.000
Rataan	16.667	500	8.333.333	2	1.100.000	7.600.000	15.933.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Biaya Produksi Jamur Tiram Per Musim Panen

No Sampel	LuasKumbung (M)	Jumlah Log	BiayaPenyusutanKumbung (Rp)	Biayabahan-bahanPembuatan Log (Rp)	BiayapenyusutanPeralatan (Rp)	BiayaTenagaKerja (Rp)	Total Biaya
1	200	15.000	1.666.667	14.846.850	514.500	12.300.000	29.328.017
2	432	25.000	5.000.000	24.744.750	973.333	19.700.000	50.418.083
3	126	10.000	1.133.333	9.035.400	489.000	15.800.000	26.457.733
Total	758	50.000	7.800.000	48.627.000	1.976.833	47.800.000	106.203.833
Rataan	253	16.667	2.600.000	16.209.000	658.944	15.933.333	35.401.278

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen

no sampel	LuasKumbung (m)	Jumlah Log	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	200	15.000	5.400	15.000	81.000.000
2	432	25.000	8.312	15.000	124.680.000
3	126	10.000	2.850	15.000	42.750.000
Total	758	50.000	16.562	45.000	248.430.000
Rataan	253	16.667	5.521	15.000	82.810.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Per Musim Panen

No Sampel	LuasKumbun g (m)	Jumlah Log	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	200	15.000	81.000.000	29.328.017	51.671.983
2	432	25.000	124.680.000	50.418.083	74.261.917
3	126	10.000	42.750.000	26.457.733	16.292.267
Total	758	50.000	248.430.000	106.203.833	142.226.167
Rataan	253	16.667	82.810.000	35.401.278	47.408.722

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

